

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2013). Dengan kata lain berarti rumah sakit adalah lembaga layanan kesehatan yang bertujuan memberi pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Rumah sakit sangat berpengaruh dalam mendukung kesehatan masyarakat, oleh karena itu diperlukan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang baik dan efektif bagi rumah sakit. Selain itu, rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (Kemenkes RI, 2013). Pengelolaan data di rumah sakit merupakan suatu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi di rumah sakit (SIMRS). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Seiring berkembangnya teknologi, adanya Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) ini secara tidak langsung dapat mendorong rumah sakit untuk menggunakan sistem informasi elektronik pada proses pelayanan kesehatannya, salah satunya pada sistem rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008). Rekam medis memiliki pengertian yang sangat luas, mulai dari pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medis, penyelenggaraan, penyimpanan serta pengeluaran berkas rekam medis dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman oleh pasien atau keperluan lain. Bentuk rekam medis yang umum kita temui biasanya manual atau berupa berkas kertas beserta lampiran-lampiran dokumen yang sederhana. Pengelolaan data rekam medis secara manual mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, kurangnya keakuratan juga beberapa kali terjadi, karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Untuk meminimalisir terjadinya dampak tersebut, dengan teknologi informasi yang ada sekarang ini, petugas pengelolaan data rekam medis dapat berpindah menggunakan sistem

komputer/elektronik yang biasa disebut sebagai sistem rekam medis elektronik (RME).

RME merupakan pengaplikasian teknologi informasi yang digunakan dalam pengumpulan, penyimpanan data, pengolahan data serta pengaksesan data yang tersimpan pada rekam medis pasien di rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai sumber data medis (Handiwidjojo, 2009). Penggunaan rekam medis elektronik (RME) berpotensi memberikan manfaat besar bagi pelayanan kesehatan seperti fasilitas pelayanan pada poses pendaftaran pasien. Salah satu manfaat yang dirasakan setelah penggunaan rekam medis elektronik adalah meningkatkan ketersediaan catatan elektronik pasien di rumah sakit. Sehingga petugas kesehatan mudah dalam mengakses informasi pasien. Dokter dan petugas kesehatan juga diuntungkan dalam melakukan pelayanan kesehatan atas kemudahannya dalam mengakses informasi pasien.

Namun karena rekam medis elektronik masih tergolong sistem baru, implementasinya merupakan sebuah tantangan karena suatu proses dan proyek yang besar. Dalam proses implementasi rekam medis elektronik ini, dibutuhkan kesiapan dari berbagai aspek pendukung seperti yang utama kesiapan sumber daya manusia yang belum tentu semua pengelola mau menerima perubahan sistem ini, aspek sarana prasarana dan infrastruktur yang harus memadai demi mendukung keberhasilan penerapan rekam medis elektronik. Disamping itu, suatu organisasi rumah sakit harus memiliki suatu prosedur untuk acuan dalam menjalankan suatu kegiatan atau sistem.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit” dapat disimpulkan kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek SDM sebagian besar belum cukup siap karena belum ada ahli IT sebagai pembuat program sekaligus sebagai penanggung jawab dalam pengembangan sistem rekam medis elektronik. Kesiapan berdasarkan aspek budaya dinyatakan sudah cukup, namun sebagian besar belum terdapat standar operasional prosedur (SOP) dan alur kerja belum terencana dengan baik. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek tata kelola dan kepemimpinan sudah cukup siap seperti pemimpin yang sudah memiliki wacana dalam menerapkan RME, tetapi masih belum terbentuknya tim khusus untuk mempercepat penerapan RME. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik berdasarkan aspek infrastruktur sebagian belum cukup siap seperti belum tersedianya software dan komputer yang belum memadai.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*)” dapat disimpulkan bahwa dari segi aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata Kelola

kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan sudah memiliki kategori sangat siap terhadap penerapan sistem rekam medis elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung” dapat disimpulkan bahwa rumah sakit tersebut masih membutuhkan tenaga ahli sistem informasi manajemen dan ahli komputer yang memadai agar bisa memiliki SIMRS mandiri. Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf dalam mendorong keberhasilan penerapan rekam medis elektronik.

Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa dalam penerapan rekam medis elektronik membutuhkan berbagai kesiapan yang matang baik dari aspek sumber daya manusia dan infrastruktur guna menunjang keberhasilan penerapan sistem. Karena dengan diterapkan rekam medis elektronik dapat membawa dampak yang baik bagi petugas dalam melaksanakan proses pelayanan, dan diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme kinerja manajemen rumah sakit.

Rumah sakit Islam Jakarta (RSIJ) Cempaka Putih adalah rumah sakit tipe B yang menyediakan pelayanan pada instalasi rawat inap, instalasi rawat jalan, dan instalasi gawat darurat. Mempunyai tempat tidur yang berjumlah 411 tempat tidur. RSIJ Cempaka Putih sudah menerapkan sistem RME pada proses pelayanannya.

Hasil observasi di RSIJ Cempaka Putih penulis mengetahui bahwa rumah sakit telah menerapkan sistem rekam medis elektronik (RME) pada instalasi rawat jalan, manfaat yang didapatkan dari diterapkannya sistem rekam medis elektronik ini yaitu proses pendaftaran dapat berjalan dengan efektif dan lebih mudah karena sudah terdapat modul dan data yang sudah di input dapat masuk dan terhubung langsung ke dalam sistem rekam medis elektronik di bagian klinik sehingga bagi dokter pun dapat dengan mudah mengakses data untuk menentukan keputusan secara klinis. Disamping itu, melihat dari segi kesiapan masih terdapat kendala yang ada seperti pada infrastruktur jaringan internet yang terkadang tidak stabil menyebabkan lambatnya jalan sistem dan mengakibatkan terganggunya proses input data. Pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) yaitu tidak meratanya petugas yang menggunakan sistem RME, dengan alasan masih nyaman menggunakan rekam medis manual.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian : “Tinjauan Kesiapan Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik Bagian Registrasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih”. dengan tujuan mengetahui kesiapan aspek pendukung seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, dan infrastruktur dalam penerapan sistem rekam medis elektronik bagian registrasi rawat jalan yang ada di RSIJ Cempaka Putih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana kesiapan RSIJ Cempaka Putih dalam penerapan sistem rekam medis elektronik bagian registrasi rawat jalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan penerapan sistem rekam medis elektronik bagian registrasi rawat jalan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi standar prosedur operasional (SPO) rekam medis elektronik
2. Mengidentifikasi kebutuhan SDM dalam mempersiapkan penerapan sistem rekam medis elektronik
3. Mengidentifikasi infrastruktur yang digunakan dalam proses sistem rekam medis elektronik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan ajar atau evaluasi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai penambahan referensi perpustakaan.

1.4.2 Manfaat bagi Kepentingan Program Pemerintah

Memberikan bahan informasi bagi masyarakat, memberikan solusi dalam memecahkan terjadinya kendala permasalahan mengenai penerapan rekam medis elektronik.

1.4.3 Manfaat bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan acuan atau masukan sebagai perbaikan terhadap kekurangan yang ada, terutama dalam kesiapan penerapan sistem informasi rekam medis elektronik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini mengenai bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang membahas mengenai tinjauan kesiapan penerapan sistem rekam medis elektronik (RME) pada bagian registrasi instalasi rawat jalan di Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ) Cempaka Putih. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan kepada tenaga kerja rekam medis dan petugas pendaftaran rawat jalan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan penerapan sistem rekam medis elektronik yang ada di bagian registrasi rawat jalan.

Analisa yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Waktu penelitian yang digunakan yaitu pada bulan Desember 2021 s.d bulan Agustus 2022.